

Susu Ibu Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Patung

I Gede Deva Kresna Yoga, I Made Jodog, I Wayan Setem

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: devakresna21@gmail.com

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak dengan air susu ibu dari payudara ibu. Melalui proses menyusui terjadi hubungan yang personal antara ibu dan anak dalam energi asih. Berbagai perspektif tentang menyusui terjadi di masyarakat termasuk pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI. Konsep menyusui, sikap menyusui, visual proses menyusui adalah hal yang menarik untuk diteliti dan selanjutnya dijadikan landasan ide penciptaan. Penciptaan ini bertujuan sebagai pengingat pentingnya pemberian ASI dan meningkatkan pengetahuan dan penciptaan karya seni patung. Analisis dilakukan berdasarkan teori estetika, semiotika dan deformasi. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta tahapan penciptaan dengan eksplorasi, eksperimen dan pembentukan. Pemanfaatan unsur-unsur dan prinsip seni patung adalah sebagai landasan penciptaan. Media utama yang dipakai adalah kornis dan pohon pisang. Sebagai wujud penciptaan adalah karya patung yang diberi judul “Susu Ibu” dan “Kebahagiaan Ibu”.

Kata Kunci: *Susu, Ibu, Seni Patung.*

Mom's Milk As Inspiration In The Creation Of Sculpture

Breastfeeding is the process of giving milk to a baby or child with breast milk from the mother's breast. Through the breastfeeding process, there is a personal relationship between mother and child in loving energy. Various perspective on breastfeeding occur in the community, including knowledge about the importance of breastfeeding. The concept of breastfeeding, breastfeeding attitudes, visuals of the breastfeeding process are interesting thing to research and the serve as the basis for creating ideas. This creation aims to remind the importance of breastfeeding and increase knowledge and the creation of sculptures. The analysis is carried out based on aesthetic, semiotic and deformation theories. The research was conducted by means of observation, interviews, documentation and stages of creation with exploration, experimentation and formation. Utilization of the element and principles of sculpture is the basis of creation. The main media used are cornice and banana trees. As a form of creation are sculpture entitled “Mother's Milk” and “Mother's Happiness”.

Keywords: *Milk, Mother, Sculpture.*

PENDAHULUAN

Menyusui adalah tema penciptaan karya seni yang tidak asing lagi. Eksplorasi penulis adalah tentang ibu yang memberikan ASI kepada anaknya. Melalui penciptaan ini, penulis ingin menyajikan karya yang hanya berfokus pada sumber ASI itu sendiri yaitu payudara. Mengambil obyek payudara yang telah diabstraksi dalam menggunakan konsep menyusui. Dalam konteks ibu yang menyusui anaknya, terdapat fenomena betapa besarnya kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang merupakan darah dagingnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana khususnya hubungan antar manusia dengan penerapan ajaran saling asih di mana manusia memiliki ikatan kasih sayang dengan sesama. Dari uraian diatas, karya patung akan penulis wujudkan dengan mentransformasikan kasih sayang ibu kepada anaknya melalui aktivitas menyusui yang dimana wujud karya hanya difokuskan dibagian payudara seorang ibu.

TINJAUAN SUMBER

Untuk memperkuat pemaparan tentang “Susu Ibu Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Patung” maka di perlukan paparan tentang kajian pustaka sebagai berikut:

Ni Wayan Wiratih, Amd., Keb. Adalah bidan desa yang bertugas puskesmas II yang beralamat di br. Tengah Kangin, Ds. Kerambitan, Kab. Tabanan. Beliau selaku bidan desa yang sedang melakukan kegiatan posyandu mengatakan posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Menurut Ni Wayan Wiratih, Amd., Keb. ASI memiliki dua manfaat yaitu bermanfaat untuk anak dan juga bermanfaat untuk ibu. Manfaat untuk anak salah satunya adalah dengan meminum ASI, anak mendapatkan gizi yang cukup untuk pertumbuh serta perkembangannya. Sedangkan manfaat untuk ibu, dengan menyusui mempercepat involusi pada ibu.

Dari segi nilai gizi, ASI lebih baik untuk bayi daripada susu formula. Susu formula mengandung lebih banyak gula yang tentunya tidak baik untuk balita, pencernaan bayi terganggu yang

diakibatkan ketidakcocokannya dengan susu formula. Dari segi ekonomi, ASI lebih terjangkau ketimbang susu formula. Dari beberapa alasan tersebut, dianjurkan ibu diwajibkan memberikan ASI kepada anaknya, kecuali ibu mempunyai penyakit kronis. Dari segi waktu, setelah bayi lahir dalam keadaan normal ASI langsung diberikan pada bayi, proses menyusui dapat berjalan hingga bayi berusia dua tahun. Setelah umur bayi dua tahun, ibu biasanya mengoleskan minyak/ bahan-bahan lainnya pada puting susunya untuk mencegah ketertarikan bayi pada ASI. Hal ini dikenal dengan istilah “*di sapih*” yaitu memutuskan proses menyusui pada anak. Proses ini dilakukan karena pada umur dua tahun, gigi pada bayi sudah mulai tumbuh serta bisa memakan makanan tentunya dengan gizi dan vitamin yang cukup untuk melanjutkan pertumbuhan serta perkembangannya.

Adapun dijelaskan beberapa ciri fisik payudara pada ibu yang menyusui diantaranya: puting melebar, area areola melebar, payudara membesar dan ada pembuluh darah yang kelihatan samar pada payudara. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber secara terstruktur dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber seputaran ASI.

Seni Patung merupakan sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subratif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau aditif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak) (Susanto, 2011: 296).

Seni patung Indonesia menjelaskan tentang pengertian seni adalah manifestasi kebudayaan dan pada dasarnya terdiri dari pola-pola perilaku manusia yang di wujudkan sebagai jawaban terhadap kondisi lingkungan serta tuntutan zaman (Muchtar, 1992: 22).

Dalam buku Untuk Apa Itu Seni (Sugiharto, 2013: 24) menjelaskan pengertian seni adalah segala upaya untuk memberikan batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiakan aspirasi batin lewat penciptaan benda dan peristiwa.

Pengertian seni dari beberapa sumber di atas dapat di simpulkan bahwa seni adalah sebuah perbuatan dari manusia berbentuk tiga dimensi yang ingin menyampaikan pesan lewat penciptaan suatu benda atau peristiwa dengan indah.

Melalui tinjauan pustaka “Susu Ibu Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Patung” berawal dari hasil pengamatan kegiatan seorang ibu sedang menyusui anaknya sehingga menciptakan ide-ide atau gagasan untuk mewujudkan visualkan dan dituangkan dalam wujud karya tiga dimensi yang tentunya memiliki nilai estetis.

METODE

Metode merupakan cara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian penciptaan yang *sistematis* dari awal sampai akhir meliputi tahapan atau urutan penciptaan dan uraian cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan penciptaan yang harus di pertanggungjawabkan secara teknis, serta bagaimana tahapan dalam metode pelaksanaan dan penciptaan harus *relevanan* antara metode pelaksanaan penciptaan dengan jangka waktu pelaksanaan. Terpaku pada teori Alma Hawkins (Sumandiyo, 2003). Pada proses penciptaan karya seni melalui beberapa metode sebagai berikut:

A. Eksplorasi

Tahap ini merupakan proses awal dalam sebuah penciptaan dalam karya seni patung, pengamatan langsung dengan para ibu yang menyusui. Dari observasi ini mendapatkan hasil yaitu mengetahui nilai gizi pada ASI, posisi bayi yang baik saat ibu menyusui yang akan menjadi sumber ide penciptaan karya seni patung.

B. Eksperimen

Eksperimen bahan merupakan percobaan menggunakan berbagai bahan untuk membuat sebuah patung. Bahan utama yang digunakan saat pembuatan karya ada 2 macam yaitu:

1. Kelopak batang pohon pisang dan daun pisang kering (*musa paradisiaca*)
Kelopak batang serta daun pohon pisang yang telah diproses serta dikeringkan. Penulis tertarik menggunakan bahan ini dikarenakan keunikan dan serat dari kelopak batang pohon pisang tersebut. Pohon pisang yang dikenal dengan nama “*gedebong biu batu*” oleh masyarakat sekitar yang telah berbuah. Pemilihan pohon pisang “*gedebong biu batu*” dikarenakan kelopaknya lebih tebal dan memilih pohon pisang yang telah berbuah. Pemilihan pohon

pisang yang telah berbuah dikarenakan pohon pisang yang telah berbuah maka pohon tersebut tidak akan berbuah lagi melainkan mati hingga akhirnya roboh.

2. *Aplus Cornice Adhesive*

Aplus Cornice Adhesive atau yang biasa dikenal dengan sebutan kornis merupakan salah satu bahan bangunan yang berupa serbuk. Bahan ini biasa digunakan untuk memperbaiki tembok yang retak dan membuat permukaan tembok menjadi halus. Penulis memilih bahan ini dikarenakan bahan ini bisa dikatakan simple karena campuran dari bahan ini hanya air.

C. Pembentukan

Pembentukan merupakan proses perwujudan karya seni patung, yaitu melalui pengamatan seputaran kegiatan menyusui. Dalam pembuatan sketsa terkadang rancangan sketsa yang telah di rencanakan mengalami perubahan, hal tersebut tidak terlepas dari apa yang ingin disampaikan lewat perwujudan karya seni patung. Bahan yang dipakai dalam perwujudan karya seni patung meliputi besi, kawat, sterofoam, lem, *keraras*, *kerikan gedebong*, kornis dan cat. Tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan media lain selama tidak menghilangkan sisi makna yang di wujudkan ke dalam karya seni patung. Menyiapkan bahan yang di butuhkan seperti sterofoam, *kerikan gedebong*, *keraras* kemudian mendirikan kontruksi. Setelah itu bahan yang dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam proses pembuatan dilanjutkan dengan finishing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud karya yang penulis tampilkan merupakan transformasi dari kegiatan menyusui yang diamati. Berfokuskan pada bentuk payudara seorang ibu-ibu. Untuk mendapat mewujudkan karya, ada dua aspek yang perlu di perhatikan yaitu aspek idioplastis dan aspek fisioplastis.

Aspek Idioplastis

Suwarjono (Budi, 2022:43) menjelaskan bahwa aspek ideoplastis merupakan karya yang lahir dari dasar ide pencipta dalam melahirkan bentuk,

menuntun kelahiran perwujudannya (seni secara visual).

Aspek idioplastis dalam karya pencipta mengacu pada karya seni patung diwujudkan dengan mentransformasikan kasih sayang ibu dengan anaknya. Berdasarkan dengan ide-ide bersumber dari seputaran kegiatan menyusui yang mempengaruhi terciptanya karya seni patung. Dalam perwujudan karya ini menampilkan beberapa buah payudara sebagai simbol sumber kehidupan. Karya ini terbuat dari kerangka besi agar lebih kokoh serta di tempelkan *kerikan gedebong* sebagai bahan utama pembuatan karya ini. Disusun sedemikian agar terlihat lebih estetik. Menambahkan beberapa warna pada karya dimana warna tersebut memiliki kesannya masing-masing.

Aspek Fisioplastis

Aspek fisioplastis pada karya pencipta dapat di lihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa atau seni patung seperti garis, bentuk, ruang, warna, tekstur, komposisi, proporsi, keseimbangan dan juga hal yang lainnya yang mendukung perwujudan karya. Bentuk yang di tampilkan adalah beberapa payudara dengan mengembagkan ide pada karya dibuat payudara yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Disusun sedemikian rupa dengan membuat bentuk yang lemah lembut yang manandakan sifat alami seorang ibu. Ruang dihadirkan untuk memberikan kesan luas berdimensi, dan warna di aplikasikan sesuai makna yang ingin penulis sampaikan. Tekstur pada karya penulis menggunakan tekstur yang kasar di hasilkan dari *kerikan gedebong* yang tumpang tindih melapisi kerangka patung.



Gambar 1. Susu Ibu
(Sumber: I Gede Deva Kresna Yoga, 2022)

Karya berjudul “Susu Ibu” ini merupakan karya hasil dari sebuah konsep aktivitas seorang ibu yang menyusui anaknya. Mewujudkan tranformasi kasih sayang ibu kepada anaknya melalui aktivitas menyusui. Hal ini sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana khususnya hubungan antar manusia dengan penerapan ajaran saling asih di mana manusia memiliki ikatan kasih sayang dengan sesama. Karya berukuran panjang 80cm, lebar 100cm, tinggi 170cm. ini mempunyai bentuk yang melingkar memiliki makna sifat lemah lembut seorang ibu.

Bahan dasar sterofoam yang mudah dibentuk serta dilapisi kornis. Karakter anak-anak, karakter ini muncul apabila orang tua si anak mampu membentuk atau menanamkan karakter yang baik sehingga si anak pada nantinya memiliki sebuah kepribadian sesuai dengan bentuk yang telah ditanamkan oleh orang tuanya. Di cat dengan warna hijau kebiruan, sesuai arti warna disebutkan bahwa warna hijau kebiruan ini bermaknakan lemah lembut, setia serta ikhlas. Selayaknya seorang ibu yang setia dan ikhlas dengan pengorbanannya demi kehidupan sang anaknya. Dilapisi dengan clear gloss guna mendapatkan hasil yang mengkilap sehingga bentuk dari karya lebih terlihat estetik.



Gambar 2. Kebahagiaan Ibu
(Sumber : I Gede Deva Kresna Yoga, 2022)

Karya yang berjudul “Kebahagiaan Ibu” berukuran 130cm x 145cm x 196cm. *Kerikan gedebong* dan *keraras* merupakan bahan ini diambil dari pohon pisang yang telah berbuah. Kelopak batang serta daun pohon pisang yang telah diproses lalu

dikeringkan. Pohon pisang yang dipakai bukan sembarang pohon pisang. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama “*gedebong biu batu*”. Pemilihan “*gedebong biu batu*” dikarenakan kelopaknya lebih tebal dan sehingga *kerikan gedebong* akan menjadi lebih kuat.

Pada umumnya, pohon pisang hanya bisa berbuah sekali selama hidupnya. Pohon pisang memiliki filosofi yang dipercaya dapat tumbuh dalam kondisi tanah gersang sekalipun. Berangkat melalui filosofi pohon pisang ini, diharapkan manusia mampu berbuat kebaikan serta menumbuhkan sikap cinta kasih antar ciptaan tuhan semasa hidupnya.

Bentuk lingkaran pada karya bermakna ibu yang memiliki sifat feminim serta ditambahkan warna kuning sesuai arti warna memiliki kesan keceriaan serta kebahagiaan. Selayaknya seorang ibu yang menyayangi anaknya dengan penuh kasih sayang akan membuat kebahagiaan tersendiri dalam dirinya. Pada bagian keempat payudara diberi warna merah muda pada kepalanya serta hijau kebiruan di bagian ekor. Memiliki makna seorang ibu memiliki cinta dan kasih sayang dengan anaknya. Di dalam payudara, penulis menambahkan lampu sebagai penerangan. Artinya seorang ibu yang penuh kasih sayang, mampu memberikan didikan berupa pencerahan kepada buah hatinya agar sang anak mampu membedakan baik dan buruk suatu tindakan kedepannya.

KESIMPULAN

Karya dengan konsep “Susu Ibu Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Seni Patung” merupakan hasil dari sebuah ide yang didapat penulis setelah mengamati kegiatan seorang ibu yang menyusui anaknya. Mentransformasikan bentuk kegiatan menyusui ke dalam sebuah karya tiga dimensi dalam bentuk/wujud payudara seorang ibu. Dikembangkan dibawah bimbingan CV. Richstone tentunya banyak ilmu serta inspirasi yang didapat untuk mengembangkan ide atau konsep tersebut. Hasil pengamatan berupa cara kerja, patung-patung dengan bentuk maupun bahan yang inovatif diterapkan kedalam proses penciptaan karya yang penulis garap.

Sebelum memasuki proses berkarya, penulis melakukan observasi dengan ibu-ibu yang menyusui anaknya, wawancara dengan bidan serta

mencari data melalui media online. Saat proses pembuatan karya, penulis menggunakan bahan kornis yaitu berupa serbuk yang akan mengeras bila dicampurkan dengan air, *kerikan gedebong* yaitu olahan dari kelopak batang pohon pisang dikerok kemudian dikeringkan dan *keraras* yaitu daun pisang yang sudah kering. Alasan pemakaian bahan ini tentunya mendukung konsep dari konsep yang penulis garap.

Dalam proses studi independen banyak ilmu yang penulis dapatkan. Mulai dari mengolah bahan, teknik yang dipakai, inovasi baru dalam bidang bentuk maupun media yang dipakai dalam proses pengerjaan karya. Hal ini merupakan capaian yang dapat dikembangkan oleh penulis dalam hal *soft skill* maupun *hard skill* dengan konteks mengolah berbagai macam bahan (*mix media*).

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Berger, A.A. (2010), *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Penerbit Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Darma, Budi. (2022), *Ekspresi Wajah Sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Patung* (Skripsi), Penerbit ISI Denpasar, Denpasar
- Djelantik, A. A. M. (1999) *Estetika Sebuah Pengantar*, Penerbit Masyarakat seni pertunjukan, Bandung.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003), *Mencipta Lewat Tari*, sanduran dari buku Alma M. Hawkins dengan judul *Creating Through Dance*, Penerbit Manthili Yogyakarta, Yogyakarta.
- Meliartawan, Agus. (2021), *Lakuning Sato* (Skripsi), Penerbit ISI Denpasar, Denpasar.
- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Peberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*, Yogyakarta.
- Muchtar, But. (1992), *Seni Patung Dalam Kaitannya Dengan Kehidupan Manusia*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Oka Sudira, Bambang. (2010), *Ilmu Seni Teori dan Praktik*, Penerbit Inti Prima Promosindo, Jl.

Hutan Kayu Raya, Kompleks ASR Interdam
Tirta Sari Blok AA. No 1 Jakarta Timur,
Indonesia.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011), *Metodologi Penelitian Seni*, Penerbit Cipta Prima Nusantara, Semarang.

Setem, I Wayan. (2020), *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Aliran Sungai Unda Dalam Penciptaan Seni Lukis*, Penerbit Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.

Sony Kartika, Dharsono. (2017), *Seni Rupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.

Sugiharto, Bambang. (2013). *Untuk Apa Itu Seni*, Penerbit Matahari, Jl. Hasan saputra IV no. 19. Bandung.

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa (kumpulan istilah seni rupa)*, Penerbit DictiArt Lab, Yogyakarta & ArtSpace Bali.

Wahyudi, Hendra. (2019). *Aktivitas Nelayan di Pantai Yeh Gangga Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Patung Naturalis* (Skripsi), Penerbit ISI Denpasar, Denpasar.

Narasumber

Vivan Sisilian Hendrawati, Amd., KL., (30 tahun),
ibu rumah tangga, Br. Penarukan Kaja, Ds.
Penarukan, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan.

Ni Putu Lentari, (34 tahun) ibu rumah tangga, Br.
Batungsel Kaja, Ds. Batungsel, Kec.
Pupuan, Kab. Tabanan.

Ni Wayan Wiratih, Amd, Keb., (48 tahun), bidan,
Br. Tengah Kangin, Ds. Kerambitan, Kab.
Tabanan.